

**SUMBANGSIH ARKEOLOGI TERHADAP  
KITAB RAJA-RAJA**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR  
MAGISTER DIVINITAS**



**MALANG, JAWA TIMUR  
FEBRUARI 2006**

## ABSTRAK

Berkembangnya rasionalisme dan deisme telah menimbulkan kritik-kritik yang ditujukan pada Alkitab. Alkitab dianggap tulisan yang tidak memiliki nilai ilmiah. Oleh sebab itu, para ahli apologetik mencoba membela kebenaran Alkitab dengan mengangkat bukti-bukti yang ditemukan dari arkeologi. Arkeologi menjadi salah satu sarana yang penting untuk tujuan apologetik.

Para sarjana kemudian mengeluarkan pernyataan-pernyataan bahwa arkeologi telah mengesahkan kebenaran Alkitab. Pernyataan ini tentulah terlalu tinggi seolah-olah menempatkan arkeologi sebagai alat acuan untuk memberikan nilai pada kebenaran Alkitab. Memang tidak dapat disangkal bahwa arkeologi telah memberikan sumbangsih yang penting untuk studi Alkitab tetapi arkeologi tetap bukan merupakan acuan tertinggi untuk menilai kebenaran Alkitab.

Arkeologi tidak dapat dijadikan acuan untuk menilai Alkitab karena arkeologi memiliki kelemahan-kelemahan dan arkeologi bukanlah ilmu yang baku tetapi senantiasa terus berkembang. Sedangkan Alkitab di-inspirasikan oleh Allah kepada penulis-penulis pada masa tertentu sehingga melalui tulisan-tulisan tersebut pernyataan Allah disimpulkan kepada manusia. Oleh sebab itu, Alkitab memiliki otoritas tertinggi melebihi validasi yang dapat diberikan oleh arkeologi.

Dengan mengetahui kelemahan arkeologi maka kita tidak akan menempatkannya lebih tinggi dari Alkitab dan kita juga tidak dapat mengabaikannya karena sumbangsih yang telah diberikan. Arkeologi telah menolong pembaca lebih mengerti teks dalam Alkitab, menolong penerjemahan ayat-ayat Alkitab serta memberikan informasi tambahan atas peristiwa yang tidak dicatat secara terperinci oleh penulis kitab. Penemuan-penemuan yang ada juga telah membungkam para kritikus Alkitab yang meragukan sejarah Alkitab.

Dengan demikian kita perlu bersyukur untuk Alkitab yang kita miliki karena memiliki nilai spiritual dan juga nilai sejarah yang dapat terlihat secara nyata melalui materi-materi yang telah ditemukan dari arkeologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*“For from Him and through Him and to Him are all things.  
To Him be the glory forever!  
Amen.”  
Romans 11:26*

*“God uses ordinary people in an extraordinary way,”* sebuah kalimat yang mengingatkan penulis bahwa Allah menggunakan orang-orang biasa untuk mengerjakan pelayanan-Nya. Allah bisa memakai siapa saja, bahkan orang yang paling tidak layak di mata manusia pun dapat Dia pakai secara luar biasa. Oleh sebab itu, penulis sangat bersyukur diberi hak istimewa menjalankan tugas yang diberikan-Nya. Di seminari ini, penulis semakin tahu tentang Allah, tetapi lebih dari pada itu penulis bukan hanya tahu tetapi mengalami karya-Nya dalam hidup penulis.

Selama enam tahun berjalan bersama-Nya, penulis melihat Dia terus menyertai, memulihkan dan membentuk hidup penulis. Satu hal yang pasti, kalimat-kalimat ini tidak akan mampu melukiskan kebaikan-Nya. Ribuan kata-kata tidak akan mampu mewakili ucapan syukur penulis. Karena itu ucapan syukur terbesar yang dapat penulis sampaikan adalah mempersembahkan hidup penulis untuk melayani-Nya dan dengan kekuatan yang Dia berikan untuk menyelesaikan semuanya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mau memberikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah Dia sediakan selama perjalanan memenuhi panggilan-Nya:

1. Segenap Dewan Dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan di tempat ini melalui mata kuliah yang diberikan maupun melalui pengalaman hidup yang mereka bagikan sebagai modal untuk pelayanan. Juga kepada para staff yang secara tidak langsung menolong proses studi penulis.
2. Bapak Cornelius Kuswanto di tengah-tengah kesibukan pelayanannya telah menolong penulis selama penulisan skripsi ini, juga telah memberikan teladan hidup dan membagikan ilmunya selama perkuliahan yang penulis ikuti. Bapak Daniel Tanusaputra dan Ibu Eva yang telah memberikan bimbingan dalam persahabatan. Bapak Paul Gunadi, Bapak Heman Elia, Ibu Ester dan Catherine yang menjadi tempat penulis menumpahkan isi hati dan pikiran. Juga Bapak Elisa dan Ibu Tuti sebagai bapak/ibu asrama yang sering penulis repotkan.
3. Keluarga penulis yang terkasih, papa Agus dan mama Aida dan semua saudara-saudara penulis. Cindy dan Kevin yang selalu menghangatkan hati penulis. Juga mami angkat yang telah menolong penulis melalui masa-masa yang sulit.
4. Chen Sing Wen, yang hadir dan menghangatkan hati penulis menjelang akhir keberadaan penulis di SAAT.
5. Sahabat baik sekaligus kakak bagi penulis, Meri Mariani yang telah memberikan banyak dukungan. Sammy, Liona, Lie Suan, teman KTB yang lucu serta Mas I, kepala KTB yang selalu membuat penulis terharu. Nita "Nytit-nyit," Teck Suk, N'tep, Viana dan Adri yang selalu berebut makanan dengan penulis di meja 15 ☺. Oki dan Somah "paranormal & PM 2," yang menghangatkan suasana kamar 1, Villa Putri, lantai 4. Oca, si imut yang beri warna baru. Hana, si imut yang penuh

belas kasihan. Nila si MC kondang dengan alat musik khususnya. Mbak Yoedy, dengan sambal “seng ada lawan.” “Suhu” Lusia, dengan stok makanan yang selalu mengalir. Victor dan Hetty, “ingat rahasia kita bertiga!” ☺. Hartawan, energizer yang tidak pernah habis dan yang penuh perhatian. Perdian, teman berantem. Cahyadi, yang pernah merasakan seduhan kopi dengan air garam ☺. Endi, si cowok centil. Pak Gito yang menggetarkan hati. Pak Ucup yang lucu. Ko Dan dan Ci Mar yang baik hati. Teman-teman masta 2002 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi yang telah mengisi hidup penulis.

6. Yang terakhir tetapi bukan yang terkecil, para karyawan SAAT yang telah menolong secara tidak langsung kegiatan studi penulis selama berada di balik tembok putih SAAT tercinta ini.

Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera Allah menyertai kita sekalian.

*“Therefore, my dear friends, as you have always obeyed—not only in my presence, but now much more in my absence—continue to work out your salvation with fear and trembling.”*

*Philippians 2:12*

## DAFTAR SINGKATAN

### 1. Kitab-kitab

PL PERJANJIAN LAMA

Kej. Kejadian

1Raj. 1 Raja-raja

1Taw. 1 Tawarikh

### 2. Alkitab

AV : Authorized Version

KJV : King James Version

NIV : New International Version

NASB : New American Standard Bible

TB : Terjemahan Baru

### 3. Buku dan jurnal

TOTC : Tyndale Old Testament Commentaries

BAR : Biblical Archaeological Review

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

### 4. Lain-lain

SM : sebelum Masehi

PL : Perjanjian Lama

ed(s) : editor(s)

ibid. : di tempat yang sama

t.t. : tanpa tanggal

vol. : volume

hal. : halaman



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR SERTIFIKASI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
RUMUSAN MASALAH.....	7
BATASAN MASALAH.....	7
TUJUAN PENULISAN.....	8
METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN .....	8
II. ARKEOLOGI DAN KORELASINYA DENGAN STUDI ALKITAB.....	11
SEJARAH PERKEMBANGAN ARKEOLOGI .....	12
METODE SURVEI DAN EKSKAVASI DALAM ARKEOLOGI.....	15
SIGNIFIKANSI ARKEOLOGI TERHADAP STUDI ALKITAB .....	22
KELEMAHAN ARKEOLOGI.....	33

III. SUMBANGSIH ARKEOLOGI TERHADAP KITAB RAJA-RAJA .....47

RAJA-RAJA YAHUDI

<i>Raja Daud</i> .....	49
<i>Raja Salomo</i> .....	51
<i>Raja Yerobeam I / II</i> .....	54
<i>Raja Omri</i> .....	55
<i>Raja Ahab</i> .....	59
<i>Raja Yehu</i> .....	61
<i>Raja Azarya</i> .....	63
<i>Raja Menahem dan Raja Pekah</i> .....	64
<i>Raja Ahas</i> .....	65
<i>Raja Hizkia</i> .....	66
<i>Raja Manasye</i> .....	69
<i>Raja Yoyakhin</i> .....	70
<i>Gubernur Gedalya</i> .....	72

RAJA-RAJA NON-YAHUDI

<i>Raja Sisak</i> .....	73
<i>Raja Hazael</i> .....	76
<i>Raja Benhadad</i> .....	77
<i>Raja Tiglat-Pileser</i> .....	79
<i>Raja Sanherib</i> .....	83
<i>Raja Merodakh-Baladan</i> .....	88
<i>Raja Nekho</i> .....	89
<i>Raja Nebukadnezar</i> .....	91
<i>Raja Ewil-Merodakh</i> .....	93

IV. PENUTUP.....95

SARAN.....97

APENDIKS.....98

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Alkitab merupakan satu-satunya standar kebenaran tertinggi yang dipegang oleh kaum Injili. Apa yang dipercayai dan dipegang oleh kaum Injili, semuanya berasal dari ajaran Alkitab. Alkitab dipercaya sebagai wahyu khusus dari Allah, tulisan yang diilhamkan oleh Allah (2Tim. 3:16). Pesan-pesan yang terdapat dalam Alkitab merupakan cara Allah berbicara kepada manusia, yang dikomunikasikan “berulang kali dan dalam pelbagai cara” (Ibr. 1:1) dan pada akhirnya berinkarnasi di dalam Kristus.<sup>1</sup>

Gleason L. Archer mengatakan bahwa wahyu Allah dalam bentuk tertulis datang dalam bentuk yang tidak salah, bebas dari ketidakcocokan atau kontradiksi, dan ketidakbersalahan ini memberi kontribusi dalam mencapai tujuan penyelamatan.<sup>2</sup>

Sepanjang sejarah gereja, dengan jelas Alkitab dipahami berasal dari Allah dan bebas dari kesalahan. Kecuali bagi golongan-golongan bidat yang pecah dari gereja, mereka selalu mengasumsikan bahwa Alkitab sepenuhnya memiliki otoritas dan dapat dipercaya dalam semua hal yang hanya menyatakan fakta, apakah dalam masalah teologi, sejarah atau ilmu pengetahuan. Pada masa Reformasi Protestan, Luther menegaskan, “Ketika Alkitab berbicara, Allah berbicara.” Bahkan pihak yang bertentangan yaitu,

---

<sup>1</sup>Philip Wesley Comfort, ed., *The Origin of the Bible* (Wheaton: Tyndale, 1992) 12.

<sup>2</sup>“Alleged Errors and Discrepancies in The Original Manuscripts of The Bible” dalam *Inerrancy* (ed. Norman L. Geisler; Grand Rapids: Zondervan, 1982) 59.

Roma Katolik juga memegang keyakinan yang sama, walaupun mereka cenderung meletakkan tradisi gereja hampir setingkat dengan otoritas Alkitab.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, semua perkataan dalam Alkitab dinyatakan sungguh-sungguh benar dan tanpa kesalahan dalam bagian mana pun juga (Bil. 23:19; Mzm. 12:6, 119:89, 96; Pkh. 30:5; Mat. 24:35). Firman Tuhan adalah standar kebenaran yang terutama (Yoh. 17:17).<sup>4</sup>

Tetapi munculnya rasionalisme dan deisme telah menimbulkan kritik atas Alkitab. Kritik Alkitab ini dibagi atas dua bagian yang disebut *lower criticism* dan *higher criticism*. *Lower criticism* diidentifikasi dengan kritik teks, yang mencoba untuk memutuskan apa yang dikatakan oleh teks asli.<sup>5</sup> Sedangkan *higher criticism* mencakup dua pembagian besar lagi yaitu,<sup>6</sup>(1) Kritik historis. Kritik historis mempelajari penanggalan ketika sebuah teks ditulis, yang berisi pertanyaan: pertama, kapan dan dimana teks itu ditulis; kedua, siapa penulisnya; ketiga, kondisi seperti apa yang melingkupi penulis; keempat, kepada siapa tulisan tersebut ditujukan. Dari kritik historis kemudian muncul kritik sumber. (2) Kritik literatur. Kritik literatur mencoba menganalisa teks dari segi arti, tata bahasa, gaya, menentukan arti teks dan dipakai untuk memperkirakan kondisi kehidupan penulis pada masa itu. Kritik ini terdiri dari kritik bentuk dan kritik redaksi.

Kebanyakan kontroversi yang terjadi melibatkan *higher criticism*. *Higher criticism* dapat dibagi menjadi jenis negatif (menghancurkan) dan positif (konstruktif).

---

<sup>3</sup>Gleason L. Archer, *Bible Difficulties* (Grand Rapids: Zondervan, 1982) 19.

<sup>4</sup>Wayne Grudem, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1994) 90.

<sup>5</sup>Norman L. Geisler, *Baker Encyclopedia of Christian Apologetic* (Grand Rapids: Baker, 1999) 86.

<sup>6</sup>Josh McDowell, *A Ready Defense* (Nashville: Thomas Nelson, 1993) 135.

Kritik negatif menyangkal keabsahan dari banyak catatan Alkitab dan memperlakukan Alkitab bersalah sampai bila dapat dibuktikan tidak bersalah.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi kritik ini, arkeologi merupakan salah satu senjata yang dipakai. Penemuan-penemuan arkeologi dipakai untuk menyajikan dukungan bahwa Alkitab dapat dipercaya. Nelson Glueck, arkeolog Yahudi yang tersohor menulis:

Dapat dipastikan secara mutlak bahwa tidak pernah ada penemuan arkeologi yang bertentangan dengan pernyataan di dalam Alkitab. . . . Catatan sejarah Alkitab yang nyaris tidak dapat dipercaya ketepatannya, terutama bila dikuatkan oleh fakta arkeologi.<sup>8</sup>

Arkeolog dari Universitas Yale, Miller Burrows mengakui nilai arkeologi dalam mengkonfirmasi otentisitas Alkitab dengan pernyataannya bahwa Alkitab didukung oleh bukti arkeologi secara terus menerus. Secara keseluruhan, tidak dapat dipertanyakan lagi bahwa hasil dari penggalian telah meningkatkan rasa hormat para sarjana terhadap Alkitab sebagai kumpulan dokumen-dokumen sejarah. Konfirmasi tersebut bersifat umum dan juga spesifik. Fakta bahwa seringkali catatan Alkitab dapat dijelaskan atau diberikan ilustrasi oleh data arkeologi menunjukkan bahwa catatan Alkitab yang cocok dengan catatan sejarah adalah produk asli yang hanya dapat dihasilkan oleh kehidupan kuno. Sebagai tambahan atas konfirmasi umum ini yaitu ditemukannya catatan yang berulang kali memverifikasi hal-hal spesifik tertentu: nama tempat dan nama orang muncul pada tempat yang tepat dan pada periode yang tepat.<sup>9</sup>

Arkeolog William Albright mengomentari apa yang biasa dikatakan oleh para kritikus yang telah menjadi mode di kalangan sejarawan Alkitab masa sekarang dengan

---

<sup>7</sup>Geisler, *Baker* 86.

<sup>8</sup>Dikutip oleh Josh McDowell dalam *Apogetika* (Malang: Gandum Mas, 2002) 115.

<sup>9</sup>Dikutip oleh Josh McDowell dalam *More Evidence That Demands a Verdict* (San Bernardino: Here's Life, 1981) 19.

memperlakukan kisah Kejadian seolah-olah karangan para penulis Israel pada masa perpecahan kerajaan atau kisah khayalan yang diceritakan di sekitar api unggun. Pandangan akan semua itu telah berubah karena penemuan arkeologi sejak tahun 1925. Kecuali para sarjana tua yang keras kepala, sangat sedikit sekali sejarawan Alkitab yang tidak terkesan dengan semakin banyaknya data yang terus mendukung keabsahan sejarah tradisi para bapa leluhur. Menurut tradisi kitab Kejadian, para leluhur Israel sangat berkaitan erat dengan orang-orang semi-nomadik di daerah Trans-Yordania, Syria, Efrat dan Arabia Utara pada abad terakhir milenium kedua sebelum Masehi, dan abad pertama pada milenium pertama.<sup>10</sup>

Pernyataan-pernyataan dari para arkeolog benar-benar merupakan sebuah penguatan bagi kaum evidensialis yang umumnya menggunakan penemuan-penemuan arkeologi sebagai bukti dalam membela kebenaran Alkitab.

Bahkan kemudian seorang jurnalis menerbitkan buku yang berisi kumpulan data-data arkeologi. Jurnalis Werner Keller, yang selalu peduli dengan riset dan hasil dari ilmu pengetahuan modern pada tahun 1950 dalam rutinitasnya membaca laporan dari arkeolog Perancis tentang penggalian mereka di Mari dan Ugarit. Laporan yang demikian sensasional menyebabkan dia akhirnya berkecimpung dengan arkeologi Alkitab dan mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dan akhirnya menerbitkan sebuah buku yang direvisi ulang pada tahun 1980. Pada kata pengantar di bukunya dia menyatakan bahwa dengan melihat tersedianya banyak bukti otentik yang dapat diuji,

---

<sup>10</sup>Josh McDowell, *Evidence That Demands a Verdict* (2 vols.; San Bernardino: Here's Life, 1979) 1.67.

satu kalimat yang terus bergema di kepalanya yang dapat ditujukan kepada orang-orang yang skeptis adalah: Alkitab sungguh-sungguh benar.<sup>11</sup>

Pernyataan-pernyataan para ahli yang menempatkan nilai arkeologi sedemikian penting dalam membela kebenaran Alkitab, bahkan sampai seorang jurnalis terpicu mengumpulkan data-data arkeologi memperlihatkan bahwa arkeologi memiliki peranan yang penting.

Arkeologi telah sangat berkembang di dunia Barat, penggalian-penggalian banyak dilakukan di daerah Timur Dekat dan melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang tanpa harus terlebih dahulu memiliki pengalaman dalam arkeologi. Dari penggalian-penggalian tersebut telah banyak dihasilkan penemuan-penemuan yang mencerminkan kehidupan sehari-hari pada masa kehidupan kuno.

Randall Price, mengakui ketertarikannya atas arkeologi lahir dari studi Alkitab. Keantusiasannya untuk membuat Alkitab menjadi relevan dipicu oleh adanya kesadaran bahwa setiap teks memiliki konteks. Dia mengatakan bahwa dalam konteks Amerika abad kedua puluh, dia dipisahkan oleh ribuan mil dan tahun dari konteks Alkitab. Adalah sesuatu yang masuk akal bagi dia bahwa sebelum dia bisa mengaplikasikan Alkitab ke dalam kehidupan dan zamannya sendiri, dia perlu terlebih dahulu memahami kehidupan dan zaman di mana pesan tersebut pada awalnya diaplikasikan. Ini menyebabkan dia pindah ke Israel untuk belajar konteks ini secara langsung, pertama-tama dengan menyelesaikan studi dalam arkeologi Alkitab, dan kemudian terjun secara langsung di tempat penggalian arkeologi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Werner Keller, *The Bible as History* (London: Hodder and Stoughton, 1956).

<sup>12</sup>Randall Price, *The Stones Cry Out* (Eugene: Harvest, 1997).



Ini memperlihatkan bahwa studi Alkitab tidak dapat dilepaskan dari pemahaman konteks kehidupan zaman di mana Alkitab ditulis. Sehingga pemahaman tersebut akan membuat Alkitab lebih relevan dengan kehidupan pada masa sekarang. Ketika penulis-penulis oleh inspirasi Allah menuliskan kitab-kitab yang telah dikanonkan, tulisan yang dihasilkan tidaklah terlepas dari konteks kehidupan mereka pada masa itu: kehidupan sosial budaya dan tradisi yang berkembang pada zaman itu. Oleh sebab itu pemahaman akan konteks kehidupan masa penulis menolong penafsiran tulisan-tulisan dalam Alkitab.

Dalam hal ini arkeologi telah memberikan sumbangsih yang berarti untuk studi Alkitab. Materi-materi yang ditemukan di situs-situs penggalian telah menolong para ahli untuk memahami konteks kehidupan zaman kuno. Perkembangan arkeologi dan teknik-teknik penggalian telah menolong materi-materi yang ditemukan dapat diperoleh dalam kondisi yang baik dan menjadi bukti-bukti yang dapat dilihat serta diteliti dalam rangka memahami kehidupan zaman kuno.

Penemuan kota-kota kuno, lempengan-lempengan, tembikar, koin, patung, kuburan dan materi-materi lain telah menjadi satu fakta bahwa Alkitab bukanlah mitos ataupun sebuah legenda belaka, tetapi Alkitab adalah juga merupakan catatan sejarah. Walaupun tujuan penulisan Alkitab bukanlah untuk tujuan pencatatan sejarah dunia kuno, melainkan untuk tujuan teologis, tulisan-tulisan tersebut mencerminkan sejarah pada masa tersebut.

Alkitab sendiri telah menjadi salah satu sumber yang dipakai oleh para ahli untuk menafsirkan materi-materi yang ditemukan. Walaupun kemudian di antara para ahli sendiri terjadi penafsiran yang berbeda-beda, penafsiran tersebut tidak dapat menggoyahkan otoritas Alkitab itu sendiri. Banyak penemuan-penemuan yang telah



membuka pengertian-pengertian yang lebih dalam yang tidak tercatat secara terperinci dalam Alkitab. Karena itulah skripsi ini mencoba memaparkan sumbangsih yang telah diberikan oleh arkeologi terhadap Perjanjian Lama. Penulis mengambil kitab Raja-raja untuk mewakili penulisan ini.

## RUMUSAN MASALAH

Melihat arkeologi dipakai sebagai sarana dalam membela kebenaran Alkitab dan korelasinya dalam studi Alkitab, maka penulis bermaksud meninjau sumbangsih arkeologi terhadap Perjanjian Lama, khususnya kitab Raja-raja.

## BATASAN MASALAH

Arkeologi memang memiliki peranan penting terhadap Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetapi penulisan skripsi ini hanya dibatasi khusus untuk Perjanjian Lama karena umumnya kritik yang terjadi lebih banyak ditujukan pada sejarah Perjanjian Lama. Tetapi karena terbatasnya penemuan arkeologi di mana tidak seluruh kitab dalam Perjanjian Lama ditemukan peninggalannya maka skripsi ini hanya akan membahas sumbangsih yang diberikan arkeologi terhadap kitab Raja-raja.

Penulis mengangkat kitab Raja-raja sebagai tema pilihan karena data-data yang diperoleh melalui arkeologi cukup banyak sehingga memungkinkan untuk dijadikan bahan penulisan. Bagian-bagian yang penulis paparkan berkaitan dengan kitab Raja-raja 1 dan 2 juga beberapa ayat dari kitab Tawarikh yang berkaitan dengan kitab Raja-raja. Bagian-bagian ini penulis susun secara kronologis sesuai ayat dalam Alkitab untuk memudahkan pembaca mengikuti alur cerita seperti yang tercantum dalam Alkitab.

Kitab 1 dan 2 Raja-raja menyebutkan raja-raja yang ada pada masa itu sekitar dua puluhan raja: raja Israel, raja Yehuda maupun raja-raja dari bangsa asing. Tetapi penemuan yang ada tidak mencakup setiap masa pemerintahan raja sehingga penemuan yang diangkat juga masih terbatas jumlahnya. Data-data tersebut mungkin akan dapat bertambah lagi jika ada materi-materi baru yang ditemukan oleh arkeologi. Jadi data-data yang diangkat ini bukanlah data yang baku tetapi akan dapat terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan yang terus menerus terjadi dalam arkeologi.

#### TUJUAN PENULISAN

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: pertama, memaparkan korelasi arkeologi dengan studi Alkitab; kedua, menegaskan fungsi dan kedudukan arkeologi sebagai sumber yang menolong pemahaman Alkitab dan yang ketiga, memaparkan sumbangsih arkeologi terhadap Perjanjian Lama khususnya kitab Raja-raja. Dengan pemaparan ini diharapkan pembaca dapat melihat fungsi arkeologi secara seimbang bahwa arkeologi memiliki sumbangsinya terhadap studi Alkitab. Tetapi arkeologi bukan standar baku untuk menilai Alkitab karena Alkitab memiliki otoritasnya sendiri. Pemaparan ini juga memperlihatkan bahwa Alkitab memiliki nilai historis walaupun tujuan penulisan tidak ditujukan sebagai catatan sejarah.

#### METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Metode penulisan yang dipakai untuk penulisan skripsi ini adalah dengan menganalisa dan mengkaji sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan tema penulisan.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: pada bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan serta metode dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan sejarah perkembangan arkeologi, metode survei dan ekskavasi dalam arkeologi, signifikansi arkeologi terhadap studi Alkitab, serta kelemahan arkeologi yang menyebabkan arkeologi tidak dapat dipakai sebagai sumber acuan tertinggi untuk menilai kebenaran Alkitab.

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan sumbangsih arkeologi terhadap kitab Raja-raja. Pada bagian ini penulis akan memaparkan penemuan-penemuan yang telah dihasilkan oleh arkeologi dan bagaimana penemuan-penemuan tersebut telah memberikan sumbangsihnya terhadap kitab Raja-raja. Penemuan yang dipaparkan mencakup penemuan yang ditemukan pada zaman raja-raja Yahudi: raja Daud, raja Salomo, raja Yerobeam I / II, raja Omri, raja Ahab, raja Yehu, raja Azarya, raja Menahem dan raja Pekah, raja Ahas, raja Hizkia, raja Manasye, raja Yoyakhin, gubernur Gedalya dan raja-raja non-Yahudi: raja Sisak, raja Hazael, raja Benhadad, raja Tiglat-Pileser, raja Sanherib, raja Merodakh-Baladan, raja Nekho, raja Nebukadnezar dan raja Ewil-Merodakh.

Penemuan-penemuan yang dipaparkan dalam bab ketiga akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat dilihat pada lembar appendiks. Tetapi penulis tidak dapat menyediakan gambar dari semua penemuan yang telah penulis paparkan karena terbatasnya sumber-sumber literatur yang memuat gambar yang dibutuhkan.

Pada bab keempat, penulis akan menutup penulisan ini dengan memberikan kesimpulan atas penulisan bab-bab yang telah dipaparkan. Pada bab ini penulis juga

menyarankan tema-tema yang berkaitan dengan bidang studi arkeologi sebagai bahan penulisan skripsi bagi yang berminat.

